

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id**Journal of Health (JoH)**

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



Path Analysis: Factors Affecting Stunting Prevention Behavior Using The Health Promotion Model

Analisis Jalur: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Stunting Menggunakan Health Promotion Model

Valentina Dili Ariwati^{1*}, Qonitah Khalda²^{1,2} Politeknik Kesehatan Genesis Medicare**ABSTRACT**

Stunting is a chronic malnutrition problem that results in irreversible growth disturbances in toddlers. Maternal factors that occur during pregnancy and after the child is born are one of the causes of stunting. This study aims to analyze the association between maternal factors that influence stunting prevention behavior using the Health Promotion Model. The research uses an analytic survey with a cross-sectional design, which was conducted in RW-4 Curug Village, Depok City. The number of samples is 110, using purposive sampling. The data analysis used is path analysis with STATA 17. The results showed that there's a direct and positive association between perceived benefit and stunting prevention behavior ($b = 1.45$; $p = 0.036$). There's a direct and positive association between self-efficacy and stunting prevention behavior ($b = 1.83$; $p < 0.001$). There's an indirect and positive association between prior related behavior and stunting prevention behavior through perceived benefit ($b = 1.45$; $p = 0.003$). There's an indirect and positive association between prior related behavior and stunting prevention behavior through self-efficacy ($b = 1.78$; $p < 0.001$). There's an indirect and positive association between personal psychology and stunting prevention behavior through perceived benefit ($b = 1.53$; $p = 0.001$). There's an indirect and positive association between personal psychology and stunting prevention behavior through self-efficacy ($b = 1.54$; $p = 0.001$). The factors in the health promotion model have a significant and positive association with stunting prevention behavior.

Keywords: *Prior related behavior, personal psychology, perceived benefit, self-efficacy, stunting prevention behavior*

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 28 November 2022
 Direvisi : 30 November 2022
 Disetujui : 09 Januari 2023
 Dipublikasi : 31 Januari 2023

KORESPONDENSI

Valentina Dili Ariwati
valentinadiliariwati@gmail.com
 +62822-2169-2225

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis dan mengakibatkan gangguan pertumbuhan balita, yang bersifat irreversibel. Salah satu penyebab stunting adalah faktor ibu yang terjadi pada masa kehamilan dan setelah anak lahir. Tujuan penelitian menganalisis hubungan faktor ibu yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting menggunakan *Health Promotion Model*. Metode penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan di RW 4 Kelurahan Curug, Kota Depok. Jumlah sampel dalam penelitian 110 ibu, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan STATA 17. Hasil analisis jalur menunjukkan terdapat hubungan langsung dan positif antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan stunting ($b = 1.45$; $p = 0.036$). Terdapat hubungan langsung dan positif antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan stunting ($b = 1.83$; $p < 0.001$). Terdapat hubungan tidak langsung dan positif antara perilaku sebelumnya dengan perilaku pencegahan stunting melalui variabel antara persepsi manfaat ($b = 1.45$; $p = 0.003$). Terdapat hubungan tidak langsung dan positif antara perilaku sebelumnya dengan perilaku pencegahan stunting

melalui variabel antara efikasi diri ($b = 1.78$; $p < 0.001$). Terdapat hubungan tidak langsung dan positif antara psikologis personal dengan perilaku pencegahan stunting melalui variabel antara persepsi manfaat ($b = 1.53$; $p = 0.001$). Terdapat hubungan tidak langsung dan positif antara psikologis personal dengan perilaku pencegahan stunting melalui variabel antara efikasi diri ($b = 1.54$; $p = 0.001$). Faktor-faktor yang terdapat dalam Health Promotion Model memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap perilaku pencegahan stunting.

Kata kunci: perilaku sebelumnya, psikologis personal, persepsi manfaat, efikasi diri, perilaku pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi tinggi badan balita yang apabila diukur mendapatkan hasil z score melebihi -2 standar deviasi. Stunting merupakan masalah gizi yang terjadi secara terus menerus (kronis) akibat kekurangan asupan gizi yang menimbulkan gangguan pertumbuhan sehingga balita menjadi pendek. Stunting pada balita bersifat *irreversibel* sebagai akibat dari nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (WHO, 2014). Rata-rata global kasus stunting sebesar 21.9%. Prevalensi stunting tertinggi di dunia terjadi di wilayah Afrika sebesar 33,1%, sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan kedua sebesar 31,9%. Negara di Asia Tenggara yang memiliki prevalensi tertinggi stunting adalah Bhutan, Timor Leste, dan Maldives. Indonesia berada pada urutan keenam dengan prevalensi sebesar 36,4% (P2PTM Kemenkes RI, 2018; WHO, 2019).

Prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Indonesia menurun dari tahun 2013 sebesar 37,2% menjadi 27,7% pada tahun 2019. Angka ini masih termasuk dalam kriteria masalah stunting yang tinggi berdasarkan kriteria WHO. Studi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa sebesar 24,4% (seperempat balita di Indonesia) mengalami stunting. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 26,9%. Target pemerintah pada tahun 2024 adalah menurunkan angka kejadian stunting menjadi 14%, artinya penurunan angka stunting setiap tahun sebesar 2,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021b, 2021a; UNICEF, 2020).

Data status gizi balita di Jawa Barat dapat diuraikan sebagai berikut: prevalensi gizi kurang di Jawa Barat berdasarkan berat badan per umur (BB/U) pada tahun 2020 adalah 5,6%. Angka ini

masuk dalam kategori akut berdasarkan masalah gizi masyarakat karena melebihi angka 5%. Prevalensi balita pendek menurut tinggi badan per umur (TB/U) sebesar 8,3%. Jumlah ini masuk sebagai kategori baik karena kurang dari 20%. Prevalensi balita kurus sebesar 3,7%. Prosentase ini masuk dalam kategori baik karena kurang dari 5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021). Data status gizi balita di Kota Depok tahun 2021 sebagai berikut: prosentase balita kurang gizi (BB/U) sebesar 4,41%; prosentase balita pendek (TB/U) sebesar 3,49%; prosentase balita kurus (BB/TB) sebesar 2,28% (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2022).

Secara garis besar, stunting disebabkan oleh faktor ibu (terjadi sejak dalam kandungan) dan setelah anak dilahirkan. Faktor ibu yang sangat berperan dalam status stunting balita antara lain pola asuh dan efikasi diri ibu dalam melakukan pencegahan stunting sejak kehamilan serta memberikan nutrisi setelah anak lahir (Aulia dkk., 2021). Faktor setelah anak dilahirkan antara lain pemberian ASI eksklusif, MPASI, cara pemberian makan, psikososial, sanitasi lingkungan dan kebersihan, serta pemeliharaan kesehatan anak seperti imunisasi (Aisyah, 2021).

Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus dan pencegahan yang optimal karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, serta memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan individual maupun sosial, antara lain: kurangnya kemampuan kognitif dan hambatan pertumbuhan; berkurangnya produktivitas dan kondisi kesehatan yang buruk; serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Stunting yang terjadi pada usia di bawah 2 tahun menyebabkan berkurangnya kemampuan kognitif

pada masa anak-anak hingga usia dewasa dan berdampak pada status pendidikan dan ekonomi di level individu, keluarga, dan masyarakat (WHO, 2014). Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini untuk meminimalisir dampak buruk stunting. Pemerintah telah melakukan upaya pencegahan stunting mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, sanitasi, lingkungan hidup, gizi pangan, sosial, dan sektor sektor yang lain, yang tentunya semua berupaya keras membuat program dan intervensi pada masyarakat agar target penurunan angka stunting di Indonesia segera tercapai (Syahida & Daliman, 2022).

Stunting dipengaruhi oleh makanan sehari-hari yang diberikan oleh orang tua, sehingga peran perilaku orang tua, terutama ibu sangat penting dalam pencegahan stunting (Rokom, 2018). Teori *Health Promotion Model* menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, pada balita, terutama faktor ibu antara lain perilaku sebelumnya (*prior relate behavior*), psikologis personal (*personal psychological*), persepsi manfaat (*perceived of benefit*), efikasi diri (*self efficacy*) yang akan mempengaruhi perilaku pencegahan stunting pada balita. *Health*

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data faktor-faktor yang mempengaruhi stunting dilakukan di RW 4 Kelurahan Curug, Kota Depok, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang ada di RW 4 Kelurahan Curug berjumlah 150 ibu. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil 110 ibu, dengan teknik *purposive sampling*. Tujuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian ini menggunakan program stata 17, dengan urutan pengolahan data sebagai berikut: **Spesifikasi Model:** spesifikasi model menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Variabel eksogen meliputi perilaku sebelum dan

Promotion Model merupakan teori yang menjelaskan hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonal, yang dikaji dari berbagai dimensi. Pendekatan berfokus pada kemampuan individu untuk mempertahankan kondisi kesehatannya dengan keyakinan bahwa intervensi yang diberikan lebih baik melakukan tindakan pencegahan penyakit untuk memperbaiki kondisi kesehatan yang saat ini dialami (Pender dkk., 2015).

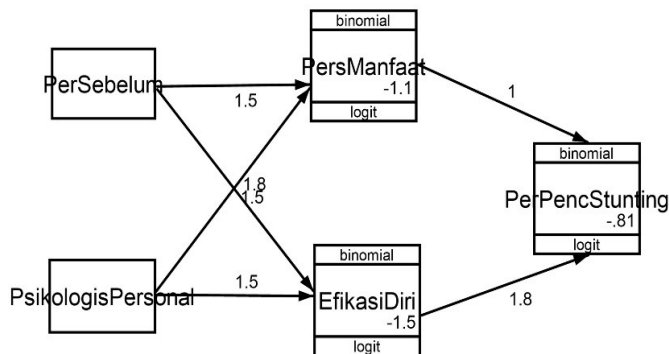
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Jalur Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Stunting menggunakan *Health Promotion Model*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan analisis jalur (*path analysis*) dalam analisis data. Analisis ini mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting dengan melihat pengaruh variabel antara, yang menjadi penghubung variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting menggunakan *health promotion model*.

penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting menggunakan *health promotion model*. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel lainnya, secara langsung maupun tidak langsung. Pengolahan analisis jalur menggunakan bantuan STATA 17. Penelitian ini sudah mendapatkan uji kelayakan etik dengan No. 66a/Poltekkes.GM/V/2022.

psikologis personal. Variabel endogen meliputi persepsi manfaat, efikasi diri, dan perilaku pencegahan stunting; **Identifikasi Model:** tahap ini melakukan perhitungan *degree of freedom* (df) yang hasilnya sebagai penentu apakah dapat dilakukan analisis jalur atau tidak. Dapat

dilakukan analisis jalur jika nilai $df \geq 0$. Penelitian ini memiliki: Variabel terukur = 5, variabel eksogen = 2, variabel endogen = 3, parameter penelitian = 6. $df = (\text{jumlah variabel terukur} \times (\text{jumlah variabel terukur} + 1) / 2 - (\text{variabel endogen} + \text{variabel eksogen} + \text{jumlah parameter})) = 4$. Nilai df sebesar 4, artinya analisis jalur dapat dilakukan; **Kesesuaian Model dengan Estimasi**

Parameter: dapat dilihat pada gambar 1; **Respesifikasi Model:** model dalam penelitian ini sudah sesuai dengan data sampel sebagaimana ditunjukkan oleh model saturasi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1| Nilai $AIC < BIC$ maka tidak perlu dibuat ulang model analisis jalur karena sudah diperoleh model yang sesuai dengan data sampel.



Gambar 1. Model Struktural dengan Koefisien Jalur

Hubungan Langsung dan positif antara Persepsi Manfaat dan Perilaku Pencegahan Stunting Tabel 1| menunjukkan bahwa perilaku pencegahan stunting memiliki hubungan langsung dan positif dengan persepsi manfaat. Ibu dengan persepsi manfaat tinggi memiliki log odd untuk mempunyai perilaku pencegahan stunting baik 1.45 unit lebih tinggi ($b = 1.45$; 95% CI= 0.07 hingga 1.98; $p = 0.036$) daripada ibu dengan persepsi manfaat rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dengan pencegahan stunting melalui penerapan tradisi *mee bu* yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,002$. Tradisi *mee bu* (membawa nasi) merupakan tradisi Aceh yang dilakukan oleh ibu hamil pada trimester ketiga dengan tujuan untuk menambah nafsu makan serta menjaga kesehatan ibu dan janin. Ibu melakukan tradisi tersebut untuk memenuhi nutrisi dan mencegah stunting (Chaizuran & Muammar, 2022).

Tabel 1| Hasil Analisis Jalur Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting Menggunakan Pendekatan *Health Promotion Model*

Variabel dependen	Variabel independen	b	CI 95%		p
			Batas bawah	Batas atas	
Pengaruh langsung					
Perilaku pencegahan stunting	← Persepsi manfaat	1.45	0.07	1.98	0.036
Perilaku pencegahan stunting	← Efikasi diri	1.83	0.89	2.77	< 0.001
Pengaruh tidak langsung					
Persepsi manfaat	← Perilaku sebelum	1.45	0.48	2.42	0.003

Efikasi diri	← Perilaku sebelum	1.78	0.79	2.77	< 0.001
Persepsi manfaat	← Psikologis personal	1.53	0.61	2.45	0.001
Efikasi diri	← Psikologis personal	1.54	0.61	2.47	0.001
N observasi = 110					
df = 9					
AIC = 348.50					
BIC = 372.81					

Persepsi manfaat merupakan keyakinan ibu tentang keuntungan atau manfaat yang dirasakan atas berbagai tindakan kesehatan yang tersedia untuk mencegah balita mengalami stunting (Indah dkk., 2020). Persepsi manfaat merupakan keyakinan ibu dalam mengoptimalkan pertumbuhan balita yang akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balita (Wardani & Harumi, 2022). Semakin tinggi persepsi manfaat yang dimiliki ibu seperti persepsi tentang manfaat ASI eksklusif, manfaat tablet penambah darah selama kehamilan, manfaat pemenuhan nutrisi yang baik selama

kehamilan dan setelah anak lahir, serta manfaat pemantauan tumbuh kembang balita maka akan semakin baik perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balita.

Kekuatan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku didorong oleh penerimaan (*susceptibility*) kondisi yang menimbulkan keseriusan (*perceived threat*). Kondisi ini dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan (*perceived benefit*) atas upaya kesehatan yang telah dilakukan. Upaya kesehatan dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah suatu penyakit (Glanz dkk., 2015).

Hubungan Langsung dan positif antara Efikasi Diri dengan Perilaku Pencegahan Stunting

Tabel 1| menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan langsung dan positif dengan perilaku pencegahan stunting. Ibu dengan efikasi diri tinggi memiliki log odd untuk mempunyai perilaku pencegahan stunting baik 1.78 unit lebih tinggi ($b = 1.83$; 95% CI = 0.89 hingga 2.77; $p < 0.001$) daripada ibu dengan efikasi diri rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan efikasi diri tinggi memiliki perilaku pencegahan stunting lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki efikasi diri rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,013$ (Aulia dkk., 2021).

Efikasi diri merupakan faktor dari dalam diri ibu yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting pada balita. Efikasi diri yang baik akan membentuk perilaku yang baik. Efikasi yang baik akan mendukung terbentuknya perilaku yang

baik. Ibu yang mempunyai pemahaman bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu hal yang baik, maka akan mendukung dalam berperilaku dengan baik. Sebaliknya ibu yang merasa bahwa kemampuannya kurang, maka kemungkinan efikasi dirinya lebih rendah sehingga akan membuat perilaku menjadi kurang baik. Efikasi diri dalam pencegahan stunting balita yang dilakukan ibu dapat diamati dalam cara ibu memberikan makanan yang bervariasi, memberikan porsi makan yang cukup sesuai kebutuhan balita, keyakinan ibu untuk belajar memasak makanan bernutrisi bagi balita (Aulia dkk., 2021).

Hubungan Tidak Langsung dan Positif Perilaku Sebelumnya dengan Perilaku Pencegahan Stunting melalui Variabel Antara Persepsi Manfaat Tabel 1| menunjukkan bahwa perilaku ibu sebelumnya berhubungan secara tidak langsung dan positif terhadap perilaku pencegahan stunting melalui persepsi manfaat.

Ibu yang memiliki perilaku sebelumnya baik memiliki log odd untuk mempunyai persepsi manfaat tinggi sebesar 1.45 unit lebih tinggi ($b=1.45$; 95% CI= 0.48 hingga 2.42; $p=0.003$) daripada ibu dengan perilaku sebelumnya kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara perilaku sebelumnya dengan perilaku pencegahan stunting dengan nilai $p=0,032$. Hasil analisis pada variabel perilaku sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku sebelumnya yang baik mempunyai 2,81 kali lebih baik dalam melakukan perilaku pencegahan dengan nilai $p=0,03$. Perilaku sebelumnya yang lebih baik cenderung lebih baik dalam melakukan perilaku pencegahan stunting dibandingkan dengan perilaku sebelumnya yang buruk (Solecha dkk., 2019). Perilaku sebelumnya merupakan perilaku yang dilakukan oleh ibu di masa lalu yang mempengaruhi perilaku kesehatan saat ini (Pender dkk., 2015). Perilaku sebelumnya yang cukup seperti makanan tambahan selama kehamilan, konsumsi tablet besi dan asam folat, pencegahan kekurangan iodium, konsumsi obat cacing, kelengkapan imunisasi, dan pencegahan diare memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting (Solecha dkk., 2019). Perilaku sebelumnya mempengaruhi perilaku pencegahan stunting dengan terlebih dahulu memberikan pengaruh pada persepsi manfaat. Ibu yang mempunyai perilaku sebelumnya baik, memiliki pemahaman manfaat yang baik tentang ASI eksklusif, tablet penambah darah selama kehamilan, nutrisi kehamilan, nutrisi setelah anak lahir, dan pemantauan tumbuh kembang balita.

Persepsi manfaat menjadi gambaran mental positif atau *reinforcement* positif bagi perilaku yang akan dilakukan. Menurut teori nilai ekspektasi motivasi penting untuk mewujudkan hasil seseorang dari pengalaman dahulu melalui pelajaran observasi dari orang lain dalam perilaku (Pender dkk., 2015). Pola perilaku ibu terutama dimasa 1000 HPK (hari pertama kehidupan) anak sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini terhadap

pencegahan stunting pada anak. Perilaku atau kebiasaan ibu dalam mengkonsumsi makanan, perilaku hidup bersih dan sehat dan perilaku menstimulasi dan mengasuh anak ini juga sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi model atau menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibu agar terbiasa berperilaku sehat, memilih makanan yang sehat dan bergizi, cuci tangan sebelum makan, dan perilaku sehat lainnya (Syahida & Daliman, 2022). **Hubungan antara Perilaku Sebelumnya dengan Perilaku Pencegahan Stunting melalui Variabel Antara Efikasi Diri** Tabel 1| menunjukkan bahwa perilaku ibu sebelumnya berhubungan secara tidak langsung dan positif terhadap perilaku pencegahan stunting melalui efikasi diri. Ibu yang memiliki perilaku sebelumnya baik memiliki log odd untuk mempunyai efikasi diri tinggi sebesar 1.78 unit lebih tinggi ($b=1.78$; 95% CI= 0.79 hingga 2.77; $p<0.001$) daripada ibu dengan perilaku sebelumnya kurang. Ibu dengan perilaku sebelumnya baik, memiliki dasar yang baik sebagai rasa percaya diri yang tinggi dalam mencegah stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan sebagian besar ibu memiliki perilaku sebelumnya baik pada saat kehamilan seperti konsumsi makanan tambahan untuk ibu hamil, mampu mengatasi defisiensi besi dan asam folat, mengatasi defisiensi iodium, mencegah kecacangan, imunisasi, dan pengobatan diare yang adekuat. Ada hubungan yang bermakna antara perilaku sebelumnya dengan perilaku pencegahan stunting yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,023$ (Purnamaningrum dkk., 2021).

Perilaku sebelumnya merupakan salah satu bentuk dari pengalaman belajar/menguasai sesuatu (*experience of mastery*), yang merupakan keberhasilan individu tentang apa yang telah dilakukan di masa lalu. Seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan interpretasi tentang apa yang telah dicapai dan akan mempengaruhi kemampuan dirinya serta kepercayaan dirinya dalam melakukan perilaku selanjutnya (Setyaputri, 2021). Efikasi diri yang

tinggi akan mempengaruhi ibu dalam perilaku pencegahan stunting.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri individu untuk menguasai kondisi yang ada dan memperoleh hasil positif. Keyakinan diri memegang peranan penting dalam perubahan perilaku individu yang menyebabkan individu mengambil tindakan pertama untuk mencapai tujuan, memotivasi mereka untuk membuat usaha yang diselenggarakan atas persetujuan bersama, dan keberhasilan diri memberikan mereka kekuatan untuk tetap melakukan dalam menghadapi kesulitan. Efikasi diri ibu menentukan bagaimana ibu memberikan nutrisi atau stimulasi yang tepat untuk anaknya. Intervensi yang bisa dilakukan untuk mengupayakan pencegahan stunting adalah meningkatkan efikasi diri ibu dengan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan sadar gizi pada ibu hamil, pentingnya pemberian ASI pada bayi lahir hingga 2 tahun, bahaya dampak stunting, sosialisasi pentingnya pencegahan stunting juga dapat ditingkatkan baik dari pemerintah maupun non pemerintah (Syahida & Daliman, 2022).

Hubungan antara Psikologis Personal dengan Perilaku Pencegahan Stunting melalui Variabel Antara Persepsi Manfaat

Tabel 1| menunjukkan bahwa psikologis personal berhubungan secara tidak langsung dan positif terhadap perilaku pencegahan stunting melalui persepsi manfaat. Ibu yang memiliki psikologis personal baik memiliki log odd untuk mempunyai persepsi manfaat tinggi sebesar 1.53 unit lebih tinggi ($b = 1.53$; 95% CI= 0.61 hingga 2.45; $p = 0.001$) daripada ibu dengan psikologis personal kurang. Psikologi personal yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi diri dan konsep diri (*self-esteem*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara perilaku sebelumnya dan faktor personal (biologi, psikologis, dan social budaya) terhadap persepsi manfaat dalam mencegah stunting pada balita di Kabupaten Magetan, dengan nilai $T = 3,18$ (Suharto dkk., 2020).

Motivasi diri merupakan alasan individu melakukan sesuatu. Motivasi menggerakkan individu untuk melakukan suatu sikap atau perilaku yang telah direncanakan sebelumnya. Motivasi kerja adalah sejauh mana individu berupaya sebaik-baiknya demi kejelasan maupun keberlangsungan usaha dalam lingkungannya (Jenita, 2021). Teori motivasi ini dapat diterapkan dalam motivasi kesehatan, khususnya dalam perilaku pencegahan stunting. Ibu yang memiliki motivasi yang baik artinya tergerak untuk melakukan perilaku kesehatan sebaik-baiknya untuk mencegah stunting dengan terlebih dahulu memiliki persepsi manfaat yang baik.

Konsep diri merupakan pandangan individu mengenai aspek fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan kegagalan. Konsep diri terbentuk atas komponen kognitif dan afektif. Komponen ini merupakan bagaimana pengetahuan tentang diri dan penilaian tentang dirinya. Konsep diri merupakan pemahaman tentang masa depan seseorang. Pemahaman konsep diri yang baik akan mempengaruhi dan mengarahkan tujuan hidup seseorang (Jenita, 2021). Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi dirinya dalam mencegah stunting, memiliki peluang untuk melakukan perilaku pencegahan stunting yang baik, melalui persepsi manfaat yang baik. Berdasarkan distribusi jawaban sebagian besar responden memiliki persepsi manfaat dari tindakan pemantauan tumbuh kembang pada anak dapat menurunkan biaya perawatan anak sakit dan juga memiliki perilaku pencegahan stunting yang baik.

Hubungan antara Psikologis Personal dengan Perilaku Pencegahan Stunting melalui Variabel Antara Efikasi Diri

Tabel 1| menunjukkan bahwa psikologis personal berhubungan secara tidak langsung dan positif terhadap perilaku pencegahan stunting melalui efikasi diri. Ibu yang memiliki psikologis personal baik memiliki log odd untuk mempunyai efikasi diri tinggi sebesar 1.54 unit lebih tinggi ($b = 1.54$; 95% CI= 0.61 hingga 2.47; $p = 0.001$) daripada ibu dengan efikasi diri kurang. Motivasi menggerakkan ibu untuk melakukan perilaku

pengecahan stunting, yang akan mempengaruhi efikasi diri. Konsep diri memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kemampuan ibu dalam melakukan perilaku pengecahan stunting dengan cara ibu memahami dirinya sendiri apakah mampu atau tidak, dengan terlebih dahulu memberikan pengaruh pada persepsi manfaat yang baik.

Motivasi diri mempengaruhi efikasi diri pada individu. Motivasi yang tinggi dalam diri seseorang akan terlihat dalam tindakan atau perilakunya. Motivasi yang tinggi membuat memiliki keyakinan yang baik (efikasi diri) bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu tugas atau tindakan tertentu. Faktor internal yang mempengaruhi adalah perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, depresi dan sebagainya yang merespon stimulus dari luar. Perubahan perilaku individu ke arah positif akan sulit dilakukan jika individu tidak berminat atau termotivasi untuk merespon stimulus dari lingkungan luar seperti dukungan sosial, keluarga, dan lingkungan. Perilaku individu tidak akan berubah jika tidak ada keinginan dari individu itu sendiri untuk berubah, meskipun keluarga dan lingkungan memebrikan dukungan. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan lebih mempertahankan perilakunya yang adaptif daripada seseorang yang termotivasi secara ekstrinsik (Kusuma & Hidayati, 2013).

Pemberdayaan psikologi ibu dan keluarga merupakan hal penting dalam permasalahan kesehatan, terutama dalam mencegah stunting. Pemberdayaan keluarga menekankan pada motivasi intrinsik yang mempresentasikan tanggungjawab individu dalam menjalankan perannya, dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat

KESIMPULAN

Hasil pengujian dengan analisis jalur menunjukkan ada hubungan langsung dan bermakna antara perilaku sebelumnya dengan perilaku pengecahan stunting. Ada hubungan langsung dan bermakna antara psikologis personal dengan perilaku pengecahan stunting.

hambatan. Tanggung jawab orang tua secara umum antara lain menafkahi anak, tanggung jawab kesehatan, kehidupan sosial, pengasuhan, pemenuhan kebutuhan, dan kesejahteraan psikologis (Herawati dkk., 2022).

Psikologis ibu yang positif mempengaruhi perilaku dan gaya hidup yang positif, kehamilan sehat, persalinan lancar, dan proses memberi ASI yang membahagiakan (Upadhyay & Srivastava, 2016). Kondisi psikologis yang bahagia ini akan berdampak pada efikasi diri ibu dalam melakukan pola asuh yang baik. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri responden terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi dalam upaya mencegah stunting. Responden yang memiliki efikasi diri sedang cenderung memiliki perilaku yang tidak baik dalam memenuhi gizi anak (Hupunau dkk., 2019).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan efikasi diri ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita dengan nilai p 0,031. Berdasarkan nilai OR, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki efikasi diri yang kurang berisiko 0,091 kali memiliki status gizi balita yang tidak normal dibandingkan dengan responden yang memiliki efikasi diri yang baik. Efikasi diri berkaitan dengan pola asuh pemberian makan balita, antara lain prinsip pemberian gizi seimbang, pola pemberian makan, bentuk makanan, frekuensi, dan jumlah makanan. Ibu dengan efikasi diri yang kurang berpeluang memiliki balita dengan status gizi yang tidak normal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa efikasi diri ibu memberikan motivasi kepada ibu untuk berperilaku, bersikap dan bertindak dalam pola asuh makan yang tepat sehingga dapat mempertahankan status gizi yang baik pada balita (Solikhah & Ardiani, 2019).

Hasil analisis variabel antara persepsi manfaat menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku sebelumnya dengan perilaku pengecahan stunting melalui variabel antara persepsi manfaat. Perilaku sebelumnya berhubungan tidak langsung dengan perilaku pengecahan stunting melalui

variabel antara efikasi diri. Psikologis personal berhubungan langsung dengan perilaku pencegahan stunting melalui variabel antara persepsi manfaat dan efikasi diri. Faktor-faktor yang terdapat dalam *Health Promotion Model* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting. Faktor

ibu mempengaruhi perilaku pencegahan stunting pada balita. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis faktor lain yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting dengan menggunakan pendekatan teori promosi kesehatan yang lainnya misalnya *Theory of Planned Behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. F. (2021). Gambaran Pola Asuh Ibu dengan Balita Stunting dan Tidak Stunting di Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, DKI Jakarta . *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(2), 71–78.
- Aulia, Puspitasari, D. I., Huzaimah, N., Wardita, Y., & Sandi, A. P. (2021). Stunting dan Faktor Ibu (Pendidikan, Pengetahuan Gizi, Pola Asuh, dan Self Efikasi). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, VI(1).
- Chaizuran, M., & Muammar. (2022). Persepsi Ibu Hamil terhadap Penerapan Tradisi Mee Bu sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2).
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2022). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2021*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022* . Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior Theory, Research, and Practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Herawati, N., Rohmah, N., Dewi, R. K., Mahesti, R., Hidayatulloh, M. D., Najla, C. A., Hasanah, U., Nurhaini, D., Aminulloh, M. F., Nasrulloh, N., Tarmizi, & Sunyahni, I. (2022). *Pemberdayaan Psikologi Keluarga (Pencegahan dan Penanganan Stunting)*. Penerbit Adab.
- Hupunau, R. E., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2019). Pendekatan Teori Health Belief Model Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Toddler. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1).
- Indah, R., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., Negeri Semarang, U., & korespondensi, A. (2020). 671 HIGEIA 4 (Special) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Pola Asuh dan Persepsi Ibu di Pedesaan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203/40575>
- Jenita. (2021). *Motivasi, Kemampuan, dan Pelaksanaan Kinerja*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021a). *Hasil Studi Status Gizi Kesehatan (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, H., & Hidayati, W. (2013). Hubungan antara Motivasi dengan Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di PERSADIA Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2).
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2015). *Health Promotion in Nursing Practice* (7th ed.). South Carolina: Pearson Education.
- Purnamaningrum, Y. E., Dewi Pertiwi, K., Margono, M., & Iswara, D. (2021). *Analysis Of Factors Related To Stunting Prevention In Children Aged 2-5 Years*. 10(2). <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.404>

- Rokom. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyaputri, N. Y. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar* (1st ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Solecha, R. P., Yunitasari, E., Armini, N. K. A., & Arief, Y. S. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun Berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM)). *Pedimaternaternal Nursing Journal*, 5(1).
- Solikhah, M. M., & Ardiani, N. D. (2019). Hubungan Efikasi Diri Pemberian Makan oleh Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Balita Perumahan Samirukun Plesungan Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Suharto, A., Wildan, Moh., & Handayani, T. E. (2020). Development of Stunting Prevention Behavior Model Based on Health Promotion Model and Social Capital in The Magetan District. *Health Notions*, 4(2), 48-56. <https://doi.org/10.33846/hn40204>
- Syahida, A. A., & Daliman. (2022). Literature Review: Telaah Pendekatan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura terhadap Stunting. *Seminar Nasional Psikologi*.
- UNICEF. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition*.
- Upadhyay, A. K., & Srivastava, S. (2016). Effect of pregnancy intention, postnatal depressive symptoms and social support on early childhood stunting: Findings from India. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0909-9>
- Wardani, N. E. K., & Harumi, A. M. (2022). Analisis Faktor Persepsi Manfaat dan Persepsi Hambatan Terhadap Perilaku Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 556-563. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5974>
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief*.
- WHO. (2019). *World Health Statistics and Visualization Dashboard: Child Stunting*.